
Jurnal Penelitian Pendidikan

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP>

Motivasi dan Tantangan Buruh Migran Indonesia Bekerja Sambil Kuliah di Taiwan

Daniel Pasaribu

Universitas Terbuka, Indonesia

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara utama pengirim tenaga kerja di Asia. Sebagian besar tenaga kerja Indonesia adalah perempuan yang memiliki skill yang rendah dan pendidikan rendah. Ekonomi merupakan faktor penunjang tenaga kerja wanita bekerja diluarnegeri dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Studi ini melakukan investigasi terhadap motivasi tenaga kerja Indonesia kuliah di Universitas Terbuka di Taiwan dan tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai jendela untuk masuk kedalam kehidupan dan pengalaman dari tujuh tenaga kerja wanita Indonesia yang sedang menyelesaikan perkuliahan di Universitas Terbuka di Taiwan. Alasan utama tenaga kerja wanita kuliah di Universitas adalah adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menjadi wirausaha dibidang pendidikan. Motivasi yang lain dipengaruhi oleh faktor keluarga, majikan, dan universitas. Faktor majikan merupakan penentu tercapainya impian mereka kuliah di Universitas. Ditemukan bahwa adanya inkonsistensi majikan dalam mendukung tenaga kerja wanita kuliah di Universitas Terbuka.

Kata Kunci : Motivasi, Tantangan, Taiwan, Indonesia, Universitas Terbuka

PENDAHULUAN

Fenomena migrasi adalah sesuatu hal yang umum di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Vadlun (2010) menyatakan bahwa fenomena migrasi kebanyakan terjadi pada tenaga kerja wanita. Motivasi yang mendorong domestik dan internasional migrasi adalah pada dasarnya disebabkan oleh alasan ekonomi, terutama mereka yang sudah berkeluarga.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan sumber tenaga kerja terbesar didunia telah banyak mengirimkan tenaga kerjanya ke luarnegeri. Penduduk Indonesia begitu mudah tertarik bekerja diluar negeri karena memiliki konsep bahwa negara tujuan memberikan gaji yang lebih baik dibanding di negara sendiri (IOM, 2010). Kemiskinan merupakan faktor utama tenaga kerja Indonesia bekerja diluarnegeri. Menurut Yunanto (2011), seorang ekonomis Universitas Indonesia, selain kemiskinan, program pemerintah yang tidak adil memaksa mereka tidak mampu berkompetisi dan meninggalkan negaranya.

Berdasarkan data IOM (2010), mereka dipaksa untuk migrasi kekota besar dari kampung halamannya untuk mencari kerja atau berangkat keluar negeri sebagai buruh migran sejak terjadinya devaluasi mata uang Indonesia akibat krisis ekonomi Asia tahun 1997-1998 (Waters, Saadah, & Pradhan, 2003). Situasi ekonomi yang lemah dan tingginya tingkat pengangguran menjadi alasan utama pekerja berkeinginan bekerja diluar negeri. Terjadinya feminisasi migrasi karena 75% buruh migran adalah wanita.

Arus tenaga kerja wanita Indonesia keluar negeri sangat berhubungan erat dengan keinginan keluar dari kemiskinan dan kebanyakan mereka berasal dari daerah pedesaan. Kemiskinan juga yang membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Fenomena ini membuat Indonesia menjadi salah satu pengekspor tenaga kerja terbesar di dunia. Pengiriman tenaga kerja ini dilakukan dalam bentuk kerjasama antar dua negara. Indonesia dan Taiwan telah bekerjasama dalam hal pengiriman dan penerimaan tenaga kerja ke Taiwan.

Pentingnya kesesuaian tingkat pendidikan dan harapan pendapatan membuat pekerjaan padat karya tidak menarik. Kurangnya pekerja dalam negeri untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, menjaga anggota keluarga yang sudah tua, telah memaksa Taiwan untuk menaikkan permintaannya terhadap buruh migran dari Asia Tenggara termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan IOM (2010), banyak tenaga kerja Indoensia dikirim keluar negeri seperti Malaysia, Singapura, Korea, Jepang, Taiwan, dan beberapa negara di Timur Tengah sebagai pekerja domestik, pengasuh anak dan orang tua.

Banyak tenaga kerja wanita Indonesia memilih Taiwan karena gajinya yang relatif tinggi. Taiwan telah menjadi pasar untuk pekerjaan pengasuh dan asisten rumah tangga. Tenaga kerja wanita yang tidak memiliki latar belakang profesional dibayar rendah dan masuk kategori pasar yang tidak terampil. Mereka datang ke Taiwan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya dengan harapan untuk mengakhiri jeratan kemiskinan. Buruh migran tidak impian hidup mereka, namun pendidikan tinggi menjadi masalah untuk bekerja di sektor formal di Indonesia. Kebanyakan tenaga kerja Indoensia tamatan sekolah menengah umum bahkan sekolah dasar.

Pendapatan yang relatif tinggi sebagai buruh migran di Taiwan, secara langsung membawa dampak pada pendapatan devisa negara dari sektor tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan perekonomian didaerah asal tenaga kerja Indonesia. Banyaknya buruh migran asal Indonesia di Indonesia dan membaiknya ekonomi buruh migran mendorong pentingnya keberadaan perguruan tinggi yang menyediakan kesempatan tenaga kerja Indonesia di Taiwan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Taiwan sambil bekerja. Oleh karena itu, satu-satunya perguruan tinggi negeri yang menyediakan layanan Pendidikan tinggi kepada tenaga kerja Indonesia di luar negeri adalah Universitas Terbuka

Universitas Terbuka, yang disingkat dengan UT, merupakan satu-satunya universitas negeri dengan pembelajaran jarak jauh di Indonesia yang di didirikan tahun 1984. UT memiliki misi utama “membuat pendidikan tinggi terbuka untuk semua”. Pendirian UT pada dasarnya ditujukan untuk memperluas akses dan peningkatan partisipasi dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki partisipasi yang rendah (Setijadi, 2007). UT memiliki 38 UPBJJ diseluruh Indonesia dan luar negeri (Universitas Terbuka, 2020).

UT Taiwan adalah salah satu unit kerja luar negeri seperti unit kerja di Singapura, Malaysia, Hongkong, Makau, Arab Saudi negara penempatan tenaga kerja Indonesia (Arifin, 2013). Pendirian dan perkembangan UT tidak dapat dipisahkan dari Kantor Pusat UT dan Kepala Kantor Perekonomian dan Perdagangan Indonesia di Taipei sebagai fasilitator. Semua tutor di UT Taiwan adalah warga negara Indonesia yang sedang menyelesaikan pendidikan master atau doktor dari universitas yang berbeda di Taiwan (Universitas Terbuka, 2015)

Sistem pendidikan UT berbasis pada penggunaan pendidikan jarak jauh dan terbuka. Istilah pendidikan jarak jauh artinya kegiatan perkuliahan dilakukan menggunakan media seperti modul, audio atau video, komputer/internet. Pendidikan terbuka artinya tidak ada batas umur, lama belajar, waktu pendaftaran, dan frekuensi mengikuti ujian. Seseorang yang ingin kuliah di UT wajib menyelesaikan sekolah menengah umum (Universitas Terbuka, 2016). Proses belajar di UT bersifat mandiri (Tama, 2015). Tutor bertindak sebagai pembimbing untuk mengajar dan memotivasi untuk meningkatkan pengetahuan akademik mereka.

Pada tahun 2021, jumlah mahasiswa UT Taiwan mencapai 165 orang yang berasal dari latar belakang dan jenis pekerjaan yang berbeda-beda (Universitas Terbuka, 2021). Bekerja sambil kuliah di Taiwan tentunya memberikan tantangan yang berbeda kepada setiap mahasiswa untuk belajar dan bertahan kuliah di Universitas Terbuka Taiwan hingga selesai. Oleh karena penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang motivasi dan tantangan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Universitas Terbuka di Taiwan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menyelidiki alasan mahasiswa melanjutkan kuliah dan tantangan yang mereka hadapi ketika bekerja sambil kuliah di Universitas Terbuka di Taiwan.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan aksesibilitas dan kenyamanan partisipan karena tidak semua tenaga kerja Indonesia yang belajar di Universitas Terbuka bersedia untuk berpartisipasi dalam kajian ini. Kriteria pemilihan partisipan adalah mahasiswa sarjana dan berjenis kelamin perempuan dari

jurusan yang berbeda atau sama.

Perempuan dipilih sebagai subjek penelitian karena perempuan mendominasi jumlah tenaga kerja Indonesia di Taiwan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semi-Structured Interview. Pada kajian ini, seluruh partisipan di wawancarai satu per satu mengenai motivasi dan tantangan yang mereka hadapi ketika bekerja sambil kuliah di Universitas Terbuka di Taiwan.

Tabel 2. Partisipan

Nama (pseudonyms)	Umur (tahun)	Jurusan	Pekerjaan	Masa Kerja (Tahun)
EG	32	Ilmu Komunikasi	Jaga Anak	7
ER	33	Ilmu Komunikasi	Pabrik	10
MM	32	Bahasa Inggris	Jaga Nenek	8
MU	37	Bahasa Inggris	Furniture	7
NA	28	Bahasa Inggris	Rumah Sakit Jaga nenek/kakek	7
SP	27	Bahasa Inggris	Jaga Nenek	6
TS	35	Ilmu Komunikasi	Rumah Sakit Jaga nenek/kakek	7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan motivasi yang melatarbelakangi tenaga kerja wanita melanjutkan studi di Universitas Terbuka dan tantangan yang mereka alami ketika bekerja sambil kuliah adalah pekerjaan, keluarga, majikan, dan universitas.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang paling banyak dikemukakan oleh responden sebagai motivasi. Pekerjaan sebagai penjaga atau pengasuh anak, nenek atau kakek merupakan jenis pekerjaan yang tidak mereka inginkan namun karena faktor ekonomi dan pendidikan mereka harus menjalani pekerjaan tersebut.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa salah satu motivasi mereka melanjutkan studi adalah karena adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Mereka berpendapat bahwa setelah memperoleh ijazah sarjana mereka ingin mencari pekerjaan yang lebih baik seperti bekerja di kantor swasta maupun negeri. Ijazah merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai syarat administrasi untuk bekerja di sektor formal. Salah satu responden "SP" mengatakan bahwa dia bercita-cita menjadi seorang guru. Dia bertahan bekerja sebagai penjaga nenek (caretaker) di Taiwan dengan target bahwa ketika selesai kuliah ia melamar untuk menjadi guru di Indonesia.

Selain keinginan bekerja di kantor, keinginan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik juga diutarakan responden "MU". Dia mengatakan akan membuka usaha di bidang pendidikan seperti membuka les bahasa Inggris untuk siswa SD dan SMP di kampung halaman. Kurangnya les bahasa Inggris di kampung halaman memotivasinya untuk berkontribusi membangun sumber daya manusia di kampung halaman. Dia menyatakan bahwa dia mengumpulkan dana selama bekerja sambil menyelesaikan kuliah di Universitas Terbuka dengan harapan sesudah tamat dan berhenti bekerja di Taiwan ia langsung membuka les bahasa Inggris.

Keluarga

Keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung responden untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari tujuh responden, empat responden sudah menikah. Dua responden tinggal di Taiwan dan dua responden tinggal berjauhan dengan keluarga. Oleh karena itu keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi butuh dukungan yang penuh dari keluarga baik suami maupun orang tua. Seluruh responden menyatakan bahwa keluarga mereka sangat mendukung mereka untuk melanjutkan studi.

Seorang responden "TS" menyatakan bahwa keinginannya kuliah adalah untuk menepati janji dengan almarhum ayahnya yang menginginkan semua anaknya sarjana. Dari tiga bersaudara, hanya "TS" yang belum sarjana. Oleh karena itu dia bertekad menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Seorang responden yang lain "ER" melanjutkan studi karena adanya dorongan suami yang mendukung dia untuk kuliah. Hal ini dikarenakan dia menikah dengan orang Taiwan dan dia memiliki kemampuan bahasa Mandarin yang baik

sehingga setelah tamat kuliah dia dapat melamar pekerjaan dikantor atau melanjutkan studi master.

Majikan

Keinginan yang kuat untuk studi juga harus didukung oleh faktor majikan atau atasan langsung ditempat responden bekerja. Hal ini sangat penting karena keinginan itu tercapai apabila mendapat dukungan penuh dari majikan atau atasan langsung. Hal ini sangat banyak dikemukakan oleh responden tentang bagaimana mereka meminta dukungan dari majikan atau atasan langsung untuk kuliah.

Seluruh majikan mereka sangat mendukung keputusan mereka untuk kuliah dengan satu syarat bahwa perkuliahan tersebut tidak mengganggu pekerjaan mereka. Seorang responden "SP" mendapat dukungan penuh dari majikan bahkan majikannya membayar uang kuliah dia disemester pertama. "MM" seorang responden yang bekerja sebagai penjaga nenek mengatakan bahwa majikannya menyarankan dia untuk kuliah diperguruan tinggi yang tidak mengganggu pekerjaan dia. Dengan adanya dukungan dari majikan, hal ini semakin memotivasi responden untuk kuliah di Universitas Terbuka.

Universitas

Dari hasil wawancara dengan responden ditemukan bahwa universitas juga merupakan salah satu alasan mereka untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Taiwan memiliki banyak universitas baik negeri maupun swasta, namun seluruh universitas di Taiwan tidak ada yang memberikan program pendidikan jarak jauh dan berbahasa Indonesia. Setiap mahasiswa harus hadir di kampus dan mengikuti perkuliahan layaknya universitas konvensional.

Kesempatan berkuliah di berikan oleh Universitas Terbuka yang memiliki pendidikan jarak jauh. Seorang mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan jarak jauh secara online dengan memanfaatkan teknologi digital. Kehadiran Universitas Terbuka di Taiwan membuka kesempatan untuk seluruh buruh migran Indonesia di Taiwan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Hal ini memperkuat motivasi responden untuk merealisasikan keinginan mereka kuliah dan meraih gelar sarjana. Selain itu, biaya kuliah di Universitas Terbuka dirasakan sangat terjangkau oleh responden.

Tiga responden "TS", "NA", dan "MM" menyatakan adanya perguruan tinggi negeri yang menggunakan bahasa Indonesia dengan sistem pendidikan jarak jauh membuka kesempatan bagi mereka untuk bekerja sambil kuliah di luar negeri. Sehingga keinginan untuk menjadi sarjana dapat diperoleh walaupun mereka bekerja diluar negeri.

Tantangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh responden ditemukan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh responden ketika bekerja sambil kuliah adalah sulitnya membagi waktu sehingga berdampak kepada proses belajar. Responden yang bekerja di pabrik mengatakan bahwa dia tidak bisa fokus mengikuti tutorial online karena pulang kerja terkadang sudah malam akibat lembur di pabrik. Namun pengalaman terbesar banyak dialami oleh responden yang bekerja sebagai caretaker (penjaga nenek atau kakek) baik di rumah tangga maupun di rumah sakit.

Seorang responden "SP" mengatakan bahwa dia mengikuti tutorial online didalam kamar mandi. Hal ini disebabkan oleh nenek yang dia jaga merasa cemburu karena merasa tidak diperhatikan sehingga nenek mematikan semua lampu dengan alasan menghemat listrik. Nenek hanya menghidupkan lampu dikamar mandi karena nenek terkadang kekamar mandi pada malam hari.

Responden yang bekerja menjaga nenek atau kakek di rumah sakit juga mengalami tantangan ketika lebih banyak tidak bisa hadir di tutorial online. Ini dikarenakan jam kerja di rumahsakit lebih banyak pada malam hari. Dia mengatakan pengalaman ketika dimarahi ketika bekerja menggunakan headset dimana pada saat itu dia sedang mengikuti kegiatan tutorial online. Hal-hal ini mengakibatkan masa studi mahasiswa bisa lebih lama dari masa studi normal menyelesaikan pendidikan sarjana. Selain itu sulitnya untuk mendapatkan libur juga menjadi tantangan sehingga terkadang dia harus bergantian dengan teman yang lain agar bisa mengikuti tutorial online.

Tantangan lainnya yang ditemukan adalah ketika seorang responden "NA" yang tidak bisa mengikuti ujian karena terlambat datang ketempat ujian. Dia mengatakan bahwa dia tidak diijinkan mengikuti ujian di Taipei walaupun masih ada waktu untuk mengerjakan ujian tersebut. Karena itu dia gagal menyelesaikan mata kuliah tersebut dan harus mengambilnya kembali di semester berikutnya.

Seorang responden "MU" mengatakan bahwa dia sekarang harus mengambil cuti dari perkuliahan karena tuntutan pekerjaan. Dia mengatakan bahwa dia sering tidak mengikuti tutorial online pada semester tiga karena mendapatkan shift kerja yang pulang kerja jam 10 malam. Sekarang dia cuti karena perusahaannya menambah jam kerja yang tidak memungkinkan dia untuk mengikuti tutorial online, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti ujian.

Seorang responden "EG" yang bekerja menjaga seorang anak yang berusia 28 tahun yang menderita penyakit syndrome tertentu mengharuskan dia bekerja 24 jam. Sehingga untuk mengerjakan tugas dia harus mencicil ketika anak yang dijaga dalam kondisi tenang.

SIMPULAN

Keinginan untuk kuliah diluar negeri bagi tenaga kerja Indonesia dilatarbelakangi oleh faktor pekerjaan, keluarga, majikan, dan universitas. Bagi tenaga kerja wanita yang rata-rata berumur 30 tahun dan sudah menikah pendidikan menjadi sangat penting demi perubahan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan membuka usaha kecil-kecilan. Berbagai alasan yang umum dan khusus diperoleh seperti melanjutkan kuliah karena adanya utang janji dengan almarhum ayah. Faktor majikan menjadi hal yang menarik karena tidak mudah bagi buruh migran mendapat dukungan dari majikan untuk dapat kuliah sambil bekerja.

Tantangan yang sering dialami tenaga kerja wanita ketika bekerja sambil kuliah adalah sulitnya membagi waktu yang mengakibatkan ketidakhadiran di tutorial online dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini sangat mempengaruhi nilai mahasiswa dan memperpanjang masa studi mahasiswa untuk menyelesaikan Pendidikan program sarjana di Universitas Terbuka. Pengalaman belajar dikamar mandi juga menjadi gambaran betapa sulitnya kondisi yang dihadapi buruh migran Indonesia ketika bekerja sambil kuliah. Meskipun diawal semester memperoleh dukungan majikan namun pada saat perkuliahan mereka mengalami kesulitan dari majikan.

DAFTAR PUSTAKA

- IOM. (2010). *Labour Migration from Indonesia*. Jakarta: International Organization for Migration.
- Ratiningsih, D. J. (2013). Open and Distance Education System: Do They Enhance Graduates' Soft Skills? The Result from 2009 Universitas Terbuka Tracer Study. *Open Praxis*, 5(4), 289-299
- Setijadi. (2007). Kejadian Sekitar Kelahiran Universitas Terbuka. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tama, B. A. (2015). Learning to Prevent Inactive Student of Indonesia Open University. *Journal of Information Processing Systems*, 11(2), 165-172.
- Universitas Terbuka. (2015). *Katalog Universitas Terbuka 2015*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2016). Sistem Pembelajaran. Diambil dari Universitas Terbuka: http://www.ut.ac.id/sistem_pembelajaran.
- Universitas Terbuka. (2021). UT Dalam angka. Diambil dari Universitas Terbuka <https://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka>
- Vadlun, F. (2010). Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Media Litbang Sulteng*, 3(1), 8-86.
- Waters, H., Saadah, F., & Pradhan, M. (2003). The Impact of the 1997-1998 East Asian Economic Crisis on Health. *Health Policy and Planning*, 18(2), 172-181.
- Yunanto, A. (2011). Kemiskinan Faktor Utama Picu TKI Bekerja ke Luar Negeri, *Koran Online* 27 Juni 2017. Diambil dari: Kemiskinan Faktor Utama Picu TKI Bekerja ke Luar Negeri: <http://korannusantara.com/kemiskinan-faktor-utama-picu-tki-bekerja-ke-luar-Negeri/>.